

**PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA
DIDIK KELAS 1 SDN 12 TELUK PANDAN PESAWARAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Irma Seftiyani¹, Surastina², M. Yanuardi Zain³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: seftiyaniirma8@gmail.com¹, srastina@gmail.com²,
aditzain13@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik permainan menyusun kata dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik Kelas 1 SDN 12 Teluk Pandan Pesawaran Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I SDN 12 Teluk Pandan Pesawaran, dengan jumlah peserta didik keseluruhan adalah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, tes, angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi peserta didik dan angket kuesioner. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik Kelas 1 SDN 12 Teluk Pandan Pesawaran. Hal ini dapat dibuktikan pada tahap pra siklus sebelum melakukan pengamatan keterampilan membaca kepada peserta didik. Data peserta didik pada saat tahap pra siklus menunjukkan presentase ketuntasan belajar peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 39,6% dengan kategori rendah atau sangat kurang. Kemudian dalam pembelajaran pada pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan keterampilan membaca peserta didik yang memperoleh ketuntasan belajar peserta didik rata-rata sebesar 53,6% dengan kategori kurang. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh ketuntasan belajar rata-rata sebesar 79,6% dengan kategori baik.

Kata Kunci: Penerapan, Teknik Permainan Menyusun Kata, Keterampilan Membaca.

Abstract: This research aims to determine the application of word composing game techniques in improving the reading skills of Class 1 students at SDN 12 Teluk Pandan Pesawaran for the 2022/2023 academic year. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out through two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were class I students at SDN 12 Teluk Pandan Pesawaran, with a total of 25 students. This data collection technique was carried out by observation, tests, questionnaires, interviews and documentation. Analysis of the data used in this study, namely researchers using qualitative and quantitative data. Qualitative data were obtained from student observation sheets and questionnaires. While quantitative data obtained from the test results of students. The results of this research show that the application of the word composing game technique can improve the reading skills of Class 1 students at SDN 12 Teluk Pandan Pesawaran. This can be proven at the pre-cycle stage before observing students' reading skills. Student data during the pre-cycle stage shows that the percentage of student learning completeness was obtained on average at 39.6% in the low or very poor category. Then, in the learning implementation of cycle I, there was an increase in students' reading skills, achieving an average student learning completeness of 53.6% in the poor category. In cycle II, student learning outcomes increased by obtaining an average learning completeness of 79.6% in the good category.

Keywords: Application, Word Arrangement Game Techniques, Reading Skills.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca yang ada pada peserta didik, bersumber pada pengetahuan notulis saat pra-penelitian di SDN 12 Teluk Pandan Pesawaran, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa guru di SDN 1 Teluk Pandan Pesawaran salah satunya wali kelas di kelas 1. Bahwa terdapat suatu problem yang dihadapi bagi pendidik ialah sedang ditemukan sebagian peserta didik yang keterampilan membacanya terbilang masih kurang, tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik itu sendiri. Banyak peserta didik yang belum mampu membaca lancar masih terbata-bata, masih cenderung individual belum bisa menentukan suatu kata-kata menjadi kalimat, dan juga masih banyak peserta didik membacanya masih lambat dalam memahami suatu kata-kata. Sedangkan belajar membaca harus difokuskan sejak kelas rendah, dimana seorang peserta didik yang masih kurang dalam keterampilan membacanya itu akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik.

Sedangkan belajar membaca harus difokuskan sejak kelas rendah, dimana peserta didik masih kurang dalam keterampilan membaca akan membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan buku tema saja dan papan tulis untuk belajar membaca tanpa menggunakan media yang menarik seperti media kartu kata sehingga membuat peserta didik bosan.

Berdasarkan hasil prapenelitian diatas maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dengan Judul: Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik kelas 1 SDN 12 Teluk Pandan Pesawaran. Alasan peneliti mengangkat judul ini yaitu dilihat dari penjelasan diatas bahwa peserta didik pada kelas rendah masih banyak yang belum bisa

membaca, keterampilan dalam membacanya masih terbilang sangat rendah.

Menurut Abidin (2010 :148) membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan, artinya bahwa membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan.

Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih dari pada itu. Membaca permulaan sebagaimana dilakukan oleh murid sekolah dasar pada kelas permulaan (Slamet, 2014:99).

Wicaksono & Akhyar (2020:126) membaca yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam tulisan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognitif. Kedua kemampuan ini untuk memahami makna dan lambang huruf serta tanda baca pada suatu bacaan. Begitu juga membaca merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk mendapatkan informasi serta memperoleh makna yang terdapat dalam tulisan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Keadaan ini dimaksudkan untuk mengetahui makna dan isi yang terdapat dalam teks.

Keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha yang dapat membaca serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahsa semakin cerdas dan

jelas pula pikirannya. Keterampilan membaca menjadi dasar utama dalam belajar, dengan membaca peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya (Rumidjan, Sumanto & Badawi, 2017).

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang ditempatkan pada tatanan yang paling tinggi untuk dilatihkan dalam pembelajaran berbahasa Indonesia. Membaca membantu manusia memperoleh atau memenuhi kebutuhannya berupa pengetahuan, informasi, pengalaman, keterampilan dan sebagainya. Keterampilan membaca harus dibiasakan dan dikembangkan sedini mungkin di sekolah khusus nya di sekolah dasar (dalam Zainal Abidin 2016).

Keterampilan dalam bahasa ada empat yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sependapat dengan Tarigan (2008) bahwa kurikulum sekolah ada 4 yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan keterampilan bahasa yang terdapat pada kurikulum sekolah.

Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dalam komunikasi lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis termasuk kemampuan tulis. Keterampilan bahasa dapat diperoleh melalui suatu hubungan dengan manusia keterampilan pertama yang dimiliki seseorang yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan bahasa, keterampilan kedua yaitu keterampilan berbicara, setelah itu keterampilan yang dimiliki seseorang yaitu keterampilan membaca dan yang terakhir yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menyimak sudah mulai dimengerti seseorang sejak dalam kandungan. Sebelum memasuki usia sekolah sudah mempelajari keterampilan berbicara, sedangkan membaca dan

menulis dipelajari pada saat usia sekolah (dalam Cerianing Putri 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus dibangun atau dikembangkan sejak dini pada usia sekolah dasar.

Menurut Tarigan (2015 : 26) keterampilan-keterampilan pokok telah ditanamkan di sekolah dasar, pemupukan serta pengembangan dilakukan disekolah lanjutan. (1) mempergunakan ucapan yang tepat, (2) mempergunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata), (3) mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah terpahami, (4) memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik, (5) menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti titik (.) koma (,) tanda Tanya (?) dan tanda seru (!).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan peserta didik mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi dengan memperlihatkan beberapa aspek meliputi mempergunakan ucapan yang tepat, frase yang tepat, intonasi, tanda-tanda baca. Hal ini bertujuan agar peserta didik kelas rendah dapat menyuarkan tulisan dengan benar dan tepat sebagai dasar untuk dapat membaca pada tingkat selanjutnya. Aspek pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar yaitu mengembangkan bahasa lisan dan bahasa tulis. Peserta didik dapat menyuarkan dan melafalkan huruf, suku kata, kata, dan dapat membaca kalimat sederhana yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

Teknik mengandung pengertian berbagai cara dan alat yang digunakan pendidik dalam kelas. Dengan demikian, teknik adalah daya upaya, usaha, cara yang digunakan pendidik dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran. Teknik ini merupakan kelanjutan dari metode sedangkan arahnya harus sesuai dengan

pendekatan. Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu teknik tertentu (Sriyati, 2014)

Teknik permainan dalam pembelajaran sesuai dengan salah satu karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Menurut Dayan menyatakan bahwa paling tidak ada empat karakter atau sifat menonjol dari usia sekolah dasar yang setidaknya dipahami. Karakter peserta didik yang pertama adalah senang bermain, karakter ini mengharuskan pendidik demi menerapkan aktivitas pendidikan yang berisi permainan terutama pada tingkat ringan, disamping terlukis luar biasa, tidak merasa melalui aktivitas itu jelas terdapat setitik bidang yang diserapnya (Maryunil, 2014)

Menurut Piaget permainan merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Freeman mengemukakan bermain sebagai aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional (Lilis Madyawati, 2016)

Selain bermanfaat untuk pendidik permainan dengan berlatih pula berfungsi untuk peserta didik. Ditemukan lima fungsi untuk peserta didik yang pertama, peserta didik bakal bertambah lancar mengerti bahan ilmu yang sedang dipelajari. Yang kedua, membuang melalui jenuh pada ruangan. Yang ketiga, mendukung peserta didik menghafal bahan bertambah lancar. Yang keempat, peserta didik memerankan lebih antusias. Yang kelima, memupuk kekompakan dengan kejujuran pada kelompok beberapa peserta didik.

Menurut Suyatno mengemukakan bahwa permainan menyusun kata adanya seperangkat peraturan yang eksplisit yang harus diperhatikan oleh para pemain dan adanya tujuan yang harus dicapai dan tugas yang dikerjakan, permainan menyusun kata bersifat individu dan kelompok. Permainan menyusun kata adalah permainan yang digunakan

istimewa bagi kemampuan membaca. Penerapannya yakni pendidik melafalkan perkataan, peserta didik harus menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sesuai kalimat yang dibaca oleh pendidik. Dan permainan menyusun yang memakai suatu referensi pada pendidikan membaca (Sriyati, 2014)

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SD yang berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 14 siswi perempuan. Untuk pengumpulan data digunakan teknik observasi, teknik tes, angket/ kuesioner, teknik wawancara dan dokumentasi.

Analisis data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Untuk menghitung rata-rata nilai digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = rata-rata nilai (mean)

$\sum X$ = jumlah skor nilai peserta didik keseluruhan

N = banyaknya peserta didik

(Arikunto, 2016).

Dan untuk menghitung persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Pra Siklus

Dari data pra siklus bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik diperoleh sebesar 39,6 % dengan hasil demikian yang dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan media kartu kata. Diharapkan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dan disertai aktivitas peserta didik, karena diharapkan dengan penggunaan media kartu kata peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian meliputi nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dan hasil observasi peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan dilakukan 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, setiap jamnya adalah 35menit. Seperti pada prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Deskripsi Siklus I

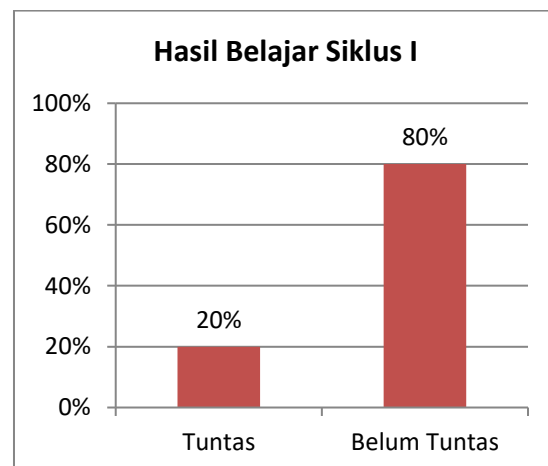
Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung, guru memberikan tes lisan kepada peserta didik secara individual, yang diikuti oleh 25 peserta didik pada kelas 1. Dari hasil tes tersebut diketahui ketercapaian ketuntasan belajar sebagai berikut:

Tabel
Ketercapaian Ketuntasan Belajar Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	2	8%
3	Sedang	3	12%
4	Kurang	14	56%
5	Sangat Kurang	6	24%

Jumlah	25	100%
--------	----	------

Dari tabel diatas perolehan hasil belajar keterampilan membaca peserta didik masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan belajar) dari jumlah peserta didik sebanyak 25 yang dikatakan tuntas hanya 5 peserta didik dengan persentase sebesar 20% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 80%. Dari deskripsi di atas pembelajaran belum maksimal, kemudian akan dilakukan perbaikan. Adapun persentase yang diperoleh pada hasil belajar keterampilan membaca tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hasil yang dicapai pada siklus I seperti gambar dibawah ini.



Gambar
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

3. Deskripsi Siklus II

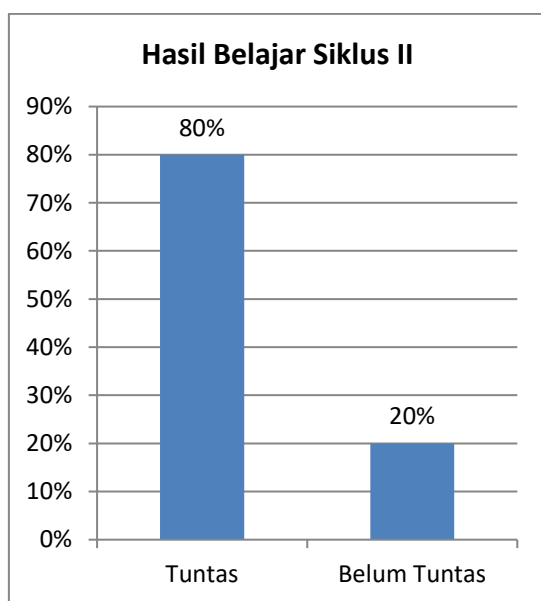
Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan tes lisan kepada peserta didik secara individual, yang diikuti oleh 25 peserta didik pada kelas 1. Berikut disajikan ketercapaian ketuntasan belajar pada Siklus II:

Tabel
Ketercapaian Ketuntasan Belajar Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sangat Baik	11	44%
2	Baik	7	28%
3	Cukup	2	8%

4	Kurang	5	20%
5	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel diatas perolehan hasil belajar peserta didik masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan belajar) dari jumlah peserta didik sebanyak 25 yang dikatakan tuntas hanya 20 peserta didik dengan persentase sebesar 80% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 20%. Pada siklus II nilai terendah 50 nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata 79,6 dengan kategori Baik. Pada siklus terakhir ini keterampilan membaca peserta didik sudah mencapai peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan 80 %.



Gambar
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar
Peserta Didik Pada Siklus II

Dari penelitian yang peneliti laksanakan dengan penerapan teknik permainan menyusun kata untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 di SD Negeri 12 Teluk Pandan Pesawaran tahun ajaran 2022/2023. Menunjukkan perbedaan signifikan pada siklus I. peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya

pada materi bnda hidup dan tak hidup di lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan siklus II yang dilakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus II, menunjukkan peserta didik dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dan sebagian peserta didik mulai lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik tertarik pada pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan juga sebagian peserta didik tertarik pada pembelajaran menggunakan teknik permainan menyusun kata. Dapat peneliti simpulkan bahwa setelah dilakukannya diklus II ini keterampilan membaca dilihat dari hasil belajar dan aktivitas peserta didik sudah lebih meningkat dan sudah tercapai pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru memutuskan bahwa tidak perlu lagi diadakan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 12 Teluk Pandan Pesawaran dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran menggunakan teknik permainan menyusun kata yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti berhasil meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dilihat dari hasil belajarnya peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar dengan mencapai KKM 70.

1. Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tindakan kelas pada siklus I menunjukkan dengan adanya media kartu kata peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan senang dalam belajar membaca. Tetapi masih ada sebagian peserta didik yang belum mampu membaca isi teks bacaan berdasarkan

teks yang disusun dan belum terbiasa belajar secara berkelompok dan belum terbiasa dengan penggunaan media pada proses pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pra siklus. Pada tahap ini indikator pencapaian masih belum tercapai, sebab masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belum maksimal. Pada siklus I terdapat kendala guru kurang aktif dan belum terbiasa menggunakan media pada saat proses mengajar.

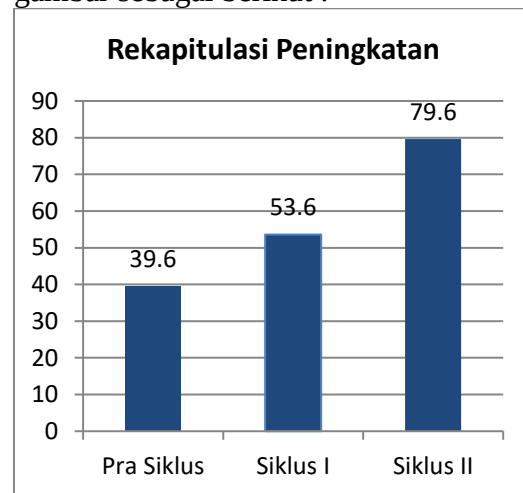
2. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, guru berdiskusi bersama untuk mengatasi masalah yang didapat pada saat melakukan tindakan siklus I. agar mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Pada siklus II presentase ketuntasan mencapai 80% dengan nilai rata-rata peserta didik yaitu 79,6. Dan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, maka penerapan teknik permainan menyusun kata untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 12 Teluk Pandan Pesawaran tahun ajaran 2023. Dapat meningkatkan keterampilan membaca dibuktikan dari hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan materi benda, hewan dan tanaman disekitarku pada sub tema 1 yaitu benda hidup dan tak hidup disekitarku. Sejalan dengan penelitian yang sebelumnya penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: guru dan peneliti bekerja sama membimbing peserta didik tidak hanya dalam bentuk kelompok tetapi peserta didik juga dibimbing dan diperhatikan secara individu. Penelitian ini juga menambah wawasan yang menciptakan suasana belajar semakin menarik dan menyenangkan. Serta didalam penelitian ini memiliki keunggulan pada lembar observasi

aktivitas belajar peserta didik dari kategori cukup menjadi baik, peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan baik dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II, keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 12 Teluk Pandan menunjukkan peningkatan setiap siklusnya. Setelah menerapkan pembelajaran membaca menggunakan media kartu kata pada siklus I nilai rata-rata peserta didik menjadi 53,6 dan pada siklus II yaitu ada peningkatan mencapai rata-rata 79,6 dengan ketuntasan peserta didik sebanyak 20 peserta didik dan persentasenya mencapai 80%. Peningkatan nilai keterampilan membaca dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar
Diagram Rekapitulasi Peningkatan Nilai
Keterampilan Membaca Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data membuktikan bahwa dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 12 Teluk Pandan Pesawaran tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan

bahwa: dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pada peserta didik kelas 1 adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik dari tiap siklusnya, yaitu pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 53,6 dengan 5 peserta didik yang mencapai ketuntasan, kemudian dilanjutkan dengan siklus II yaitu ada peningkatan mencapai 79,6 dengan ketuntasan peserta didik sebanyak 20 peserta didik dan presentasenya mencapai 80%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 1 di SD Negeri 12 Teluk Pandan Pesawaran tahun ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2016. Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik. Jurnal.
- Maryunil, Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata pada peserta didik kelas 1 SDN Inpres 5 Birobuli, Vol.4 No 10, ISSN 2354-614x.
- Putri, Cerianing. 2020. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar. Jurnal
- Saddhono, Kundharu & Slamet, St.Y. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sriyati, Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca peserta didik kelas 1 SDN Ngilen Tahun Pembelajaran 2013-2014.

Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Surastina. & dkk. (2021). Pengantar Bahasa Indonesia. CV. Elmatara Publishing (Anggota IKAPI): Yogyakarta

Wicaksono, Andri & Akhyar, Fitria. 2020. Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar. Bandar Lampung: Pusaka Media.

Wicaksono, Andri. 2022. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Garudhawaca.